

Adakah Halo Effect Terhadap Profesi Guru: Pengetahuan Karier Dan Ekspektasi Mahasiswa Calon Guru Terhadap Profesi Guru

Deis Linda ¹, Vera Ariyanti ², Wily Ferdiansyah ³, Adhira Hildan Fajrian ⁴, Anggi Bagus Febrian ⁵, Eko Sujarwanto ^{6*}

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Siliwangi, Indonesia

* eko.sujarwanto@unsil.ac.id

Abstract

Education is a fundamental foundation in the development of society and the nation. In the educational process, teachers play an important role in shaping the younger generation to support a nation's quality human resources. However, prospective teachers in Indonesia currently face various challenges and high expectations. Society's expectations of teachers as agents of change in the educational process often exceed the understanding and readiness of prospective teacher students. This is further exacerbated by the recent phenomenon of the hashtag #JanganJadiGuru on Platform X, highlighting concerns related to demands for fair salaries, proportional teacher workloads, and appropriate recognition. Adequate knowledge about the teaching profession and a realistic understanding of the expectations that prospective teacher students will face are crucial. However, in reality, prospective teachers' knowledge about the teaching profession, requirements, and professional expectations is often limited or inaccurate, affecting the learning process. The purpose of this research is to investigate the career knowledge of prospective teacher students and their expectations towards the teaching profession. This research was conducted in the city of Tasikmalaya with the research subjects being prospective teacher students, with respondents consisting of 27 from Universitas Siliwangi, 17 from Universitas Perjuangan, 21 from Universitas Pendidikan Indonesia, and 11 from Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, making a total of 76 respondents. In this research, the researcher used a quantitative approach supported by a qualitative approach. Based on the conducted research, we can state that there is a significant possibility of a halo effect on the teaching profession. The positive image associated with the teaching profession, such as being unsung heroes, nation character builders, and pillars of education, tends to create high expectations for this profession. However, behind these positive aspects, there are also complex realities and significant challenges.

Keywords: *Halo Effect; Profesi Guru; Pengetahuan Karier; Ekspektasi Calon Guru*

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama pembangunan masyarakat dan negara (Ratnasari et al, 2024). Di dalam proses pendidikan, guru memegang peran kunci dalam membentuk generasi muda, memajukan ilmu pengetahuan, serta membentuk karakter individu. Selain itu guru sebagai agen perubahan, fasilitator pembelajaran, pembimbing, penilai, model peran, dan penghubung dengan komunitas, guru membawa harapan dan membentuk generasi yang tangguh, kreatif, dan berkualitas (Naro et al, 2023). Saat ini, calon guru di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan dan ekspektasi tinggi dalam menjalankan peran mereka yang amat

<https://doi.org/10.30605/jsqp.7.2.2024.4369>

strategis dan urgen dalam keseluruhan upaya pendidikan (Ardila et al, 2023). Peran guru sebagai pembentuk generasi muda itulah hal yang sangat fundamental bagi masa depan negara bahkan dunia sekalipun. Oleh karena itu sangat penting bagaimana peran guru dalam memajukan Pendidikan sebagai fondasi utama pembangunan masyarakat dan negara.

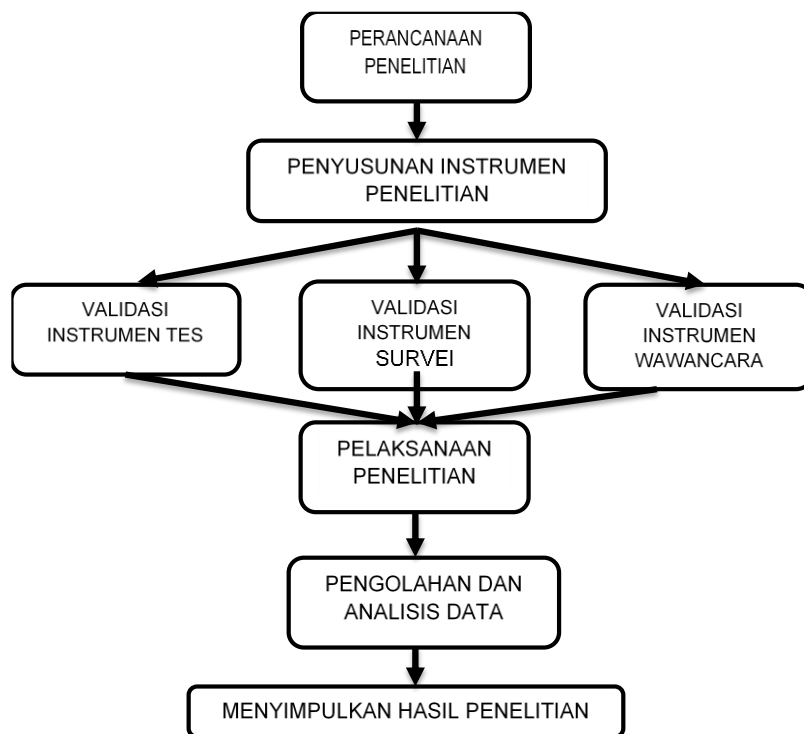
Harapan masyarakat terhadap guru sebagai agen perubahan dalam proses pendidikan sering kali melebihi pemahaman dan kesiapan mahasiswa calon guru. Hal tersebut juga disusul dengan adanya fenomena tanda pagar #JanganJadiGuru akhir-akhir ini di Platform X. Tanda pagar #JanganJadiGuru berisi berbagai unggahan dan cuitan dari para guru, aktivis pendidikan, dan masyarakat umum yang menyuarakan keresahan mereka terhadap kondisi guru di Indonesia. Tanda pagar #JanganJadiGuru merepresentasikan keresahan terkait tuntutan gaji yang layak, beban kerja guru yang proporsional, penghargaan yang sepadan, perlindungan kekerasan terhadap guru, serta perhatian pemerintah untuk kualitas pendidikan. Pengetahuan yang memadai tentang profesi guru serta pemahaman yang realistis tentang ekspektasi yang akan dihadapi oleh mahasiswa calon guru menjadi sangat penting.

Pengetahuan calon guru tentang profesi Guru, persyaratan, dan ekspektasi profesional menjadi faktor yang mempengaruhi proses untuk membentuk lingkungan belajar yang aktif untuk bertanya, meneliti, dan mengembangkan pengetahuan (Sundari et al, 2024). Faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran (Hasan, 2018). Hal ini dapat berdampak negatif terhadap siswa serta pada persiapan calon guru dalam menghadapi tugas-tugas guru, mencapai tujuan pendidikan. Pengetahuan calon guru terhadap profesi guru saat ini menunjukkan perhatian yang signifikan terhadap penguasaan kompetensi dan pemahaman tugas keguruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan calon guru SD khususnya semester enam belum memadai di mana hanya sekitar 33, 3% calon guru yang telah mengetahuinya secara tepat (Gunawan et al, 2022). Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen membuka suatu pintu harapan bagi masyarakat Indonesia. Undang-Undang tersebut menjanjikan kesejahteraan pada profesi guru untuk memperoleh penghasilan hidup di atas kebutuhan hidup minimal. Hal tersebut menjadi sebuah daya pikat bagi putra-putri bangsa untuk memilih kelanjutan studi ke program pendidikan untuk menjadi calon guru. Namun jabatan dan pekerjaan guru sebagai pekerjaan profesional, mengandung implikasi terhadap tanggung jawabnya untuk mengembangkan dan mempertahankan profesi tersebut (Tarihoran, 2019).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengetahuan karier dan ekspektasi calon guru. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran guru, persyaratan, dan ekspektasi, mahasiswa calon guru akan lebih siap untuk menghadapi tantangan profesinya dan memiliki ekspektasi yang realistis. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan sumber data kualitatif dan data kuantitatif terkait variabel pengetahuan karier dan ekspektasi sehingga didapatkan hasil yang lebih komprehensif dan relevan dengan kenyataan di lapangan. Penelitian ini juga akan mencakup mahasiswa calon guru dari universitas-universitas di Kota Tasikmalaya. Selain itu, hasil dari adanya penelitian ini dapat memberikan rujukan akademis bagi institusi pendidikan dan pemerintah untuk meningkatkan persiapan dan dukungan bagi calon guru. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengetahuan karier mahasiswa calon guru dan ekspektasi mereka terhadap profesi guru. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan temuan yang berharga dan rekomendasi yang dapat meningkatkan pemahaman dan persiapan calon guru, sehingga mereka dapat menjadi guru yang lebih siap, terampil, dan efektif dalam membentuk masa depan pendidikan Indonesia.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tasikmalaya dengan subjek mahasiswa calon guru di beberapa Universitas Negeri dan Swasta yang berada di Kota Tasikmalaya yaitu Universitas Siliwangi, Universitas Perjuangan, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Responden yang diambil dari masing-masing universitas yakni 27 responden Universitas Siliwangi, 17 responden Universitas Perjuangan, 21 responden Universitas Pendidikan Indonesia dan 11 responden Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya sehingga terdapat total 76 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data tentang pengetahuan dan ekspektasi seluruh sampel (Indraswati et al, 2020). Hasil dari pendekatan kuantitatif dieksplorasi lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan hasil yang mendalam dan komprehensif untuk mengetahui keterkaitan antar fenomena. Dalam penelitian ini, Peneliti mencocokkan antara ekspektasi yang berasal dari mahasiswa calon guru dengan realitas yang terjadi di dunia kerja. Dalam melakukan riset ada beberapa tahapan yang telah peneliti laksanakan, alur tahapan riset tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Alur Tahapan Penelitian

Variabel yang diteliti adalah pengetahuan karier dan ekspektasi mahasiswa calon guru. Indikator yang digunakan untuk pengetahuan karier mahasiswa calon guru yakni pengetahuan tentang standar kompetensi yang harus dimiliki guru, tantangan dalam pengajaran, peran guru, model sosial bagi siswa, realitas VS mitos profesi guru, perkembangan karier guru, dan perkembangan Pendidikan dan isu terkini. Kemudian untuk indikator Ekspektasi akan memperlihatkan harapan untuk profesi guru dalam beberapa aspek. Indikator yang digunakan yakni tingkat gaji yang diharapkan, jam kerja harian dan mingguan sebagai guru, dukungan dari manajemen sekolah dan rekan kerja, dukungan institusi dalam pengembangan karier profesional guru, dukungan dan apresiasi atas pekerjaan guru dari masyarakat (Nani et al, 2020).

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengambilan data yakni tes, survei dan wawancara. Pertama teknik tes, dengan menggunakan instrumen tes pengetahuan karier untuk mendapatkan data pengetahuan karier mahasiswa calon guru tentang profesi guru. Kedua teknik survei dilakukan dengan menggunakan instrumen survei ekspektasi mahasiswa calon guru terhadap profesi guru, untuk mendapatkan data mengenai ekspektasi dari mahasiswa calon guru. Terakhir yaitu teknik wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara mengenai pengetahuan karier dan ekspektasi mahasiswa calon guru terhadap profesi guru untuk mendapatkan data pendukung mengenai pengetahuan karier dan ekspektasi mahasiswa calon guru terhadap profesi guru (Cahya et al, 2024).

Metode analisis yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah mahasiswa calon guru yang telah didapat dari kelompok mahasiswa calon guru yang berbeda (Afifah et al, 2019). Data kuantitatif yang telah dapat dari tes dan survei selanjutnya akan dianalisis dengan cara analisis statistik deskriptif yakni statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul yang selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk visual yakni berupa grafik dan juga dalam bentuk narasi. Pada teknik analisis data untuk tes pengetahuan karier kami menggunakan sebuah kualifikasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan karier mahasiswa calon guru digunakan seperti pada Tabel 1 (Afifah & Batubara, 2019).

Tabel. 1 Kriteria Pengetahuan Karier Mahasiswa Calon Guru

Nilai	Kategori
$85 \leq p < 100$	Sangat Baik
$70 \leq p < 85$	Baik
$55 \leq p < 70$	Cukup
$40 \leq p < 55$	Kurang
$0 \leq p < 40$	Sangat Kurang

Data kualitatif yang telah didapat dari wawancara selanjutnya akan dianalisis dengan cara analisis kuantifikasi data kualitatif yakni menggunakan proses mengubah data kualitatif menjadi format numerik untuk analisis statistik dengan kategorisasi atau pengelompokkan kode-kode menjadi kategori untuk memahami hubungan dalam data. Kategori yang kami gunakan pada proses analisis data wawancara pengetahuan karier dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel. 2 Keterangan Kategori Analisis Data Wawancara

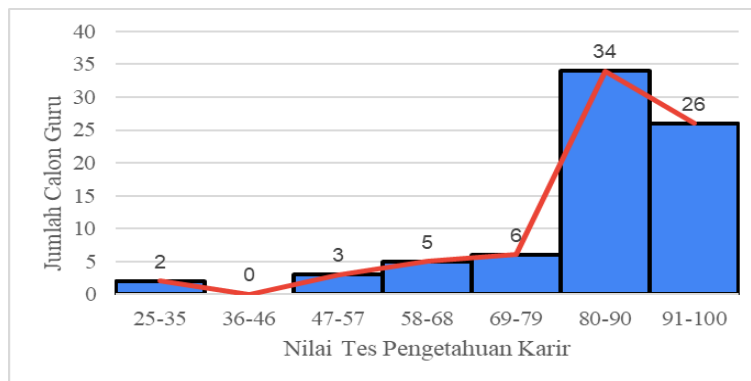
Kategori	Keterangan
1. Indikator Pengetahuan Tentang Peran Guru (Hak dan Kewajiban)	
Kesejahteraan	Kategori ini menunjukkan bahwa subjek memberikan jawaban yang mengarah pada hak guru yang mempengaruhi kesejahteraan guru.
Memfasilitasi	Kategori ini menunjukkan bahwa subjek wawancara memberikan jawaban yang mengarah pada sosok guru sebagai fasilitator atau memfasilitasi siswa.
Membimbing	Kategori ini menunjukkan bahwa subjek wawancara memberikan jawaban yang mengarah pada sosok guru sebagai pembimbing bagi siswanya yakni dapat membantu dalam menemukan jalannya sendiri.
Mengajar	Kategori ini menunjukkan bahwa subjek wawancara memberikan jawaban yang mengarah pada sosok guru sebagai pengajar bagi siswanya yakni dapat menyampaikan pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada siswa dengan baik.
Mendidik	Kategori ini menunjukkan bahwa subjek wawancara memberikan jawaban yang mengarah pada sosok guru sebagai pendidik bagi siswanya yakni dapat membentuk karakter siswa, nilai-nilai, dan sikap individu di luar pengetahuan akademik.

2. Indikator Pengetahuan tentang standar kompetensi guru	
Sosial	Kategori ini menunjukkan bahwa subjek wawancara memberikan jawaban yang mengarah pada salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang tertera pada UU No. 14 Tahun 2005 yakni keterampilan dalam bidang sosial.
Pedagogik	Kategori ini menunjukkan bahwa subjek wawancara memberikan jawaban yang mengarah pada salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang tertera pada UU No. 14 Tahun 2005 yakni keterampilan cara mengajar atau pedagogik.
Profesional	Kategori ini menunjukkan bahwa subjek wawancara memberikan jawaban yang mengarah pada salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang tertera pada UU No. 14 Tahun 2005 yakni profesionalitas seorang guru.
Kepribadian	Kategori ini menunjukkan bahwa subjek wawancara memberikan jawaban yang mengarah pada salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang tertera pada UU No. 14 Tahun 2005 yakni kepribadian yang baik untuk seorang guru.
3. Indikator Dukungan dan Apresiasi Atas Pekerjaan Guru	
Tuntutan	Tuntutan dalam kategori ini merupakan beban kerja atau harapan yang harus dipenuhi oleh seorang individu dalam profesi guru. Dalam hal ini mencakup aspek tanggung jawab, kebutuhan untuk memenuhi standar, harapan dari mahasiswa calon guru.
Kurang	Kurang dalam kategori ini menunjukkan keadaan kondisi dukungan dan apresiasi terhadap guru. Dalam hal ini mencakup berbagai aspek yaitu dukungan dari instansi pendidikan dalam pengembangan profesional, kurangnya dukungan berupa materi maupun non materi.
Kebingungan	Kebingungan dalam kategori ini menunjukkan kebingungan mahasiswa calon guru dalam mengembangkan prospek karier sebagai seorang guru.
Penghargaan	Penghargaan dalam kategori ini merujuk pada pengakuan dan apresiasi yang diberikan kepada seorang guru atas usaha, kontribusi, dan kinerja mereka dalam pekerjaan atau profesi. Penghargaan dalam kategori ini meliputi pengakuan secara verbal dari instansi sekolah, pemerintah, dan masyarakat.
Kekhawatiran	Kekhawatiran dalam kategori ini merujuk pada rasa cemas atau khawatir yang dirasakan oleh responden mengenai aspek-aspek tertentu dari pekerjaan atau karier mereka, salah satunya adalah prospek karier.
4. Indikator Peluang Karier yang diharapkan pada profesi guru	
Kesejahteraan	Kesejahteraan dalam kategori ini merujuk pada kondisi di mana profesi guru dalam keadaan yang baik secara materi atau non materi. Hal ini ada karena kebijakan pemerintah yang berhasil menyejahterakan profesi guru.
Peluang	Peluang dalam kategori ini merujuk pada berbagai kesempatan yang tersedia bagi profesi guru untuk berkembang, maju, dan mencapai tujuan karier mereka dalam profesinya.
Kualitas	Kualitas dalam kategori ini merujuk pada standar keunggulan yang diharapkan dalam berbagai aspek pekerjaan atau karier seorang guru.
Kompetitif	Kompetitif dalam kategori merujuk pada persaingan untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Hasil

Pengetahuan Karier Profesi Guru

Pada instrumen tes ini peneliti membuat soal 20 butir dengan responden yang berjumlah 76, berikut ini adalah skor yang diperoleh oleh para responden yang disajikan berupa tabel statistik dan grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Tes Pengetahuan Mahasiswa Calon Guru

Hasil yang ditunjukkan pada pelaksanaan tes pengetahuan karier pada mahasiswa calon guru dapat dilihat bahwa skor yang dihasilkan cukup baik. Sebanyak 26 responden memiliki skor yang sangat tinggi bahkan relatif sempurna yakni 91-100 dan 34 responden memiliki skor yang cukup baik yakni di angka 80-90. Lebih dari setengah dari keseluruhan responden memiliki skor yang sudah baik. Adapun untuk data statistik dari hasil tes pengetahuan karier calon guru yang telah peneliti lakukan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel. 3 Data Statistik Tes Pengetahuan Karier Calon Guru

Jumlah Sampel	76
Nilai Maksimal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	25
Rata-Rata Nilai	84,34
Standar Deviasi	15,10

Berdasarkan analisis terhadap 76 responden, diperoleh rata-rata skor pengetahuan karier sebesar 84.33, sementara mediannya mencapai 90. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum, mahasiswa calon guru memiliki pemahaman yang baik mengenai pengetahuan karier. Namun, nilai median yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata menunjukkan adanya kecenderungan distribusi data yang cenderung miring. Hal ini berarti sebagian besar responden memiliki skor di atas rata-rata, dengan beberapa responden yang memiliki skor jauh di bawah rata-rata. Data rinci mengenai hasil tes ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel. 4 Data Hasil Tes Pengetahuan Karier Calon Guru

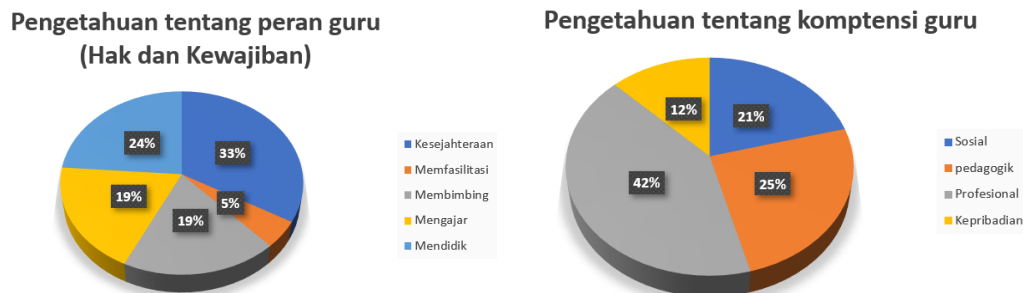
Indikator	Jumlah Soal	Jawaban Benar	Rata-rata	Kategori
Pengetahuan tentang standar kompetensi guru	3	193	84,6%	Baik
Pengetahuan tentang tantangan dalam pengajaran	2	133	87,5%	Baik
Pengetahuan tentang peran guru	2	127	83,5%	Baik
Pengetahuan tentang model social bagi siswa	2	130	85,5%	Baik
Pengetahuan tentang realitas dan mitos profesi guru	3	177	77%	Baik
Pengetahuan tentang perkembangan karier guru	6	379	83,1%	Baik
Pengetahuan tentang perkembangan Pendidikan dan isu terkini	2	144	94,7%	Sangat Baik

1. Dapat dilihat pada indikator pertama mengenai pengetahuan standar kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu standar kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Pengetahuan tentang standar kompetensi guru memiliki kategori baik. Hal tersebut selaras juga dengan penelitian yang telah dilaksanakan menyebutkan bahwa mahasiswa sudah siap dan mampu menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Sukmawati, 2019). Oleh sebab itu, dampak dari pemahaman yang baik mengenai pengetahuan standar kompetensi ini adalah guru dapat memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa, serta peluang karier yang bagus.

2. Pada hasil tes indikator pengetahuan tentang tantangan dalam pengajaran ini dikategorikan baik. Adanya perubahan dan perkembangan di era global ini, kebutuhan akan kompetensi guru menjadi semakin kompleks, sehingga para pendidik dituntut untuk memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sole et al, 2018). Dengan pemahaman yang baik mengenai tantangan yang dialami sebagai seorang guru ini dapat menjadi langkah antisipasi mahasiswa calon guru menghadapi tantangan yang akan dihadapi sebagai seorang guru. Misalnya, menghadapi karakteristik siswa yang bermacam-macam.
3. Pada hasil tes indikator pengetahuan tentang peran guru ini memiliki kategori baik. Pemahaman yang baik mengenai peran menjadi seorang guru berdampak positif bagi mahasiswa calon guru karena dengan bekal pemahaman yang baik mengenai peran dari guru mahasiswa calon guru dapat mempersiapkan dirinya untuk terjun langsung pada profesi guru (Andriani, 2022). Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 menyebutkan kewajiban dari seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik.
4. Pada indikator pengetahuan tentang model sosial bagi siswa ini dikategorikan baik. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang mengatakan bahwa selain hanya mengajar materi, guru juga memiliki berbagai peran lain dalam pembelajaran di mana guru dapat mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap pelajaran melalui kegiatan yang dilaksanakan (Annuar et al, 2019). Ki Hajar Dewantara memiliki semboyan mengenai guru yaitu “Ing ngarso Sung Tulodo, Ing madyo manguk karso, Tut wuri handayani”. Pada semboyan ini guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai pada siswanya, tetapi guru juga harus mengarahkan siswanya pada nilai-nilai yang ingin dicapai dan menjadi teladan atau cerminan dari nilai-nilai yang ingin dicapai (Sari et al, 2020). Pada Indikator pengetahuan tentang realitas dan mitos profesi guru ini dapat dikategorikan baik. Selaras dengan hasil penelitian menyatakan bahwa meningkatkan kualifikasi akademik guru sangat diperlukan, karena mayoritas tingkat pendidikan guru di tingkat dasar dan menengah di Indonesia masih rendah, bahkan di bawah standar yang ditetapkan (Yohana et al, 2024). Pemahaman yang baik memiliki manfaat salah satunya adalah meningkatkan Kesiapan Calon Guru. Dengan mengetahui realitas profesi guru, calon guru dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk tantangan yang akan dihadapi, seperti manajemen kelas, beban kerja administratif, dan tuntutan pembelajaran yang dinamis (Bachtiar et al, 2022).
5. Pada indikator Pengetahuan tentang perkembangan karier guru memiliki kategori baik. Pengembangan karier guru dapat dilaksanakan melalui tiga program yaitu penugasan, promosi dan kenaikan pangkat. Mengetahui perkembangan karier guru, menjadikan seorang guru memiliki tujuan yang jelas dalam meningkatkan keterampilan dan pencapaian karier tertentu (Amini, 2018).
6. Pada indikator pengetahuan tentang perkembangan pendidikan dan isu terkini dapat dikategorikan sangat baik hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa isu-isu pendidikan terkini perlu diangkat agar calon guru harus selalu up to date terhadap pendidikan (Widodo, 2017). Alasannya bahwa seorang guru harus selalu bisa mengikuti perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan karena dengan hal inilah guru dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, dapat memberikan pengajaran yang relevan dan responsif dalam menyikapi kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah.

Pada penilaian terhadap pengetahuan karier dari mahasiswa calon guru kami menggunakan 2 indikator pada instrumen wawancara yakni mengenai pengetahuan peran guru dan pengetahuan standar kompetensi guru.



Gambar 3. Diagram Hasil Wawancara Pengetahuan Mahasiswa Calon Guru

Pada indikator pengetahuan tentang peran guru setelah dilakukan pengolahan data menunjukkan 33% jawaban subjek wawancara mengarah kepada kategori kesejahteraan. Hal ini menekankan pentingnya hak dari seorang guru dapat terpenuhi baik dari segi finansial, lingkungan kerja dan kesejahteraan mental. Sebesar 24% jawaban subjek wawancara mengarah pada kategori mendidik. Hal ini menunjukkan bahwa peran dari seorang guru tidak hanya untuk mengajarkan siswa tentang pengetahuan akan tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada siswa itu disadari oleh mahasiswa calon guru. Sebesar 19% jawaban subjek wawancara mengarah pada kategori membimbing. Subjek wawancara menyatakan bahwa tugas dari seorang guru bertindak sebagai penasihat bagi siswa membantu mereka dalam memahami mata pelajaran dan memberikan dukungan emosional. Sebesar 19% jawaban subjek wawancara mengarah pada kategori mengajar. Hal ini menyatakan bahwa tugas dari seorang guru menyampaikan informasi kepada siswa mengenai konsep-konsep mata pelajaran serta memberikan tugas dan evaluasi pada siswa. Sebesar 5% jawaban subjek wawancara mengarah pada kategori memfasilitasi. Hal ini menyatakan bahwa guru berperan untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, misalnya membuat bahan ajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Setelah melihat hasil data dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa calon guru lebih cenderung menekankan mengenai hak dibanding kewajiban, hal tersebut ditunjukkan tingkat persentase menjawab yang paling tinggi pada kategori kesejahteraan yakni sebesar 33%. Pada hasil wawancara kali ini mahasiswa calon guru kurang mengarah pada peran guru sebagai sosok fasilitator atau peran memfasilitasi siswa hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat persentase menjawab yang rendah yakni hanya 5% pada hasil keseluruhan wawancara.

Pada indikator selanjutnya yakni mengenai pengetahuan tentang standar kompetensi guru setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil yakni 42% jawaban subjek wawancara mengarah pada kategori profesional. Subjek wawancara menyatakan kemampuan dan pengetahuan yang mendalam dalam bidang keahlian yang diajarkan sangat penting bagi seorang guru salah satu cakupan dari kompetensi profesional ini adalah pemahaman terhadap materi pelajaran. Sebesar 25% jawaban subjek wawancara mengarah pada kategori pedagogik. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran sangat penting. Cakupan kompetensi pedagogik ini diantaranya adalah pengetahuan tentang metode pengajaran, dapat mengetahui perkembangan kognitif siswa dan mengetahui strategi pembelajaran yang efektif (Nuraini et al, 2021). Sebesar 21% jawaban subjek wawancara mengarah pada kategori sosial. Subjek wawancara menyatakan bahwa pentingnya kemampuan guru bisa berinteraksi secara efektif dengan siswa, orang tua, sesama

guru dan masyarakat, cakupan dari kompetensi sosial ini diantaranya adalah keterampilan komunikasi dan hubungan interpersonal yang baik. Sebesar 12% jawaban subjek wawancara mengarah pada kategori kepribadian. Hal ini subjek wawancara menyatakan kualitas kepribadian guru seperti integritas etika kerja dan emosional juga penting, salah satu cakupan dari kompetensi kepribadian ini adalah menjadi guru yang teladan bagi siswa-siswanya sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Setelah melihat hasil data dapat kita simpulkan bahwa mahasiswa calon guru lebih cenderung mengetahui dengan baik mengenai kompetensi profesional yang ditunjukkan dengan persentase yang menjawab mengenai hal tersebut sebesar 42%, hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru sangat sadar dan mengetahui bahwa untuk menjadi sosok profesional dan dapat menguasai dengan baik bidangnya sangat penting menjadi sosok pengajar. Sedangkan mahasiswa calon guru kurang pengetahuan mengenai kompetensi kepribadian hal tersebut ditunjukkan dengan persentase menjawab yang relatif kecil yakni sebesar 12%, hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa calon guru mengenai bagaimana menjadi sosok pribadi guru yang ideal sebagai standar kompetensi seorang guru itu masih kurang.

Ekspektasi Terhadap Profesi Guru

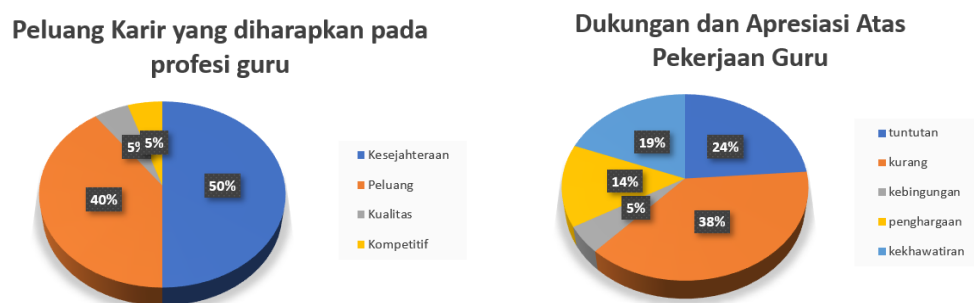
Pengambilan data ekspektasi mahasiswa calon guru kami menggunakan instrumen survei dan wawancara (Justitia et al, 2024; Wahyuni et al, 2017). Pada instrumen survei ini kami membuat soal 15 butir dengan responden 76 orang berikut adalah persentase jawaban dari instrumen survei dengan menggunakan beberapa indikator yaitu hasil sebagai berikut:

1. Indikator pertama, tingkat gaji yang diharapkan. Mayoritas responden (60,3%) mengharapkan gaji di atas 4.500.000, sementara 56% menyatakan cukup sesuai dengan fenomena #JanganJadiGuru. Secara umum, ada kebutuhan untuk mempertimbangkan penyesuaian gaji agar sesuai dengan ekspektasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa ketidaksetaraan dalam penghasilan yang diterima oleh guru-guru bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti minimnya penghormatan terhadap pekerjaan pendidik, kurangnya transparansi dalam upah, dan kurangnya motivasi dari para guru (Hadi et al, 2024; Devi et al, 2019). Mengatasi masalah ini, perlu dilakukan perbaikan kebijakan terkait upah dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Pendidikan.
2. Indikator kedua, Jam kerja harian dan mingguan sebagai guru. Mayoritas responden (54,7%) menginginkan jam kerja harian selama 6 jam, dan 78,7% memilih jam kerja 5 hari per minggu. Hal ini menunjukkan preferensi yang jelas terhadap jam kerja yang lebih terbatas. Akan tetapi ketentuan jam kerja harian guru telah diatur dalam UU No.. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 35 ayat 2 dijelaskan bahwa beban kerja sebagaimana dimaksudkan pada ayat 1 adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.
3. Indikator ketiga, dukungan dari manajemen sekolah dan rekan kerja. Sebagian besar responden (85,3%) merasa bahwa dukungan dari manajemen sekolah dan rekan kerja sangat dibutuhkan. Motivasi dalam bekerja itu bukan hanya muncul dari diri sendiri atau internalnya seperti yang dikatakan bahwa Motivasi kerja adalah dorongan baik dari dalam maupun luar diri seseorang yang mendorong mereka untuk bekerja dengan penuh semangat, berdedikasi tinggi pada pekerjaan yang harus mereka lakukan, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik secara pribadi maupun oleh organisasi (Biantoro, 2024).

Juga mayoritas (84%) sangat setuju bahwa sarana prasarana seharusnya tidak menjadi tanggung jawab pribadi guru.

- Indikator keempat, dukungan institusi dalam pengembangan karier profesional guru. Sekitar 84% responden merasa dukungan institusi dalam pengembangan karier profesional sangat dibutuhkan. Lebih dari separuh responden (52%) tidak setuju bahwa tugas mendidik seluruhnya adalah tanggung jawab seorang guru. Berdasarkan hasil penelitian (Darmansah et al. 2024) menekankan bahwa manajemen perkantoran memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan efisien bagi para guru. Oleh karena itu, untuk mencapai peningkatan kinerja guru yang berkelanjutan, diperlukan perhatian dan investasi khusus dalam pengembangan manajemen perkantoran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan guru serta seluruh staf pengajar.
- Indikator kelima, dukungan dan apresiasi atas pekerjaan guru dari masyarakat. Sebesar 56% responden menyatakan bahwa sangat membutuhkan pembentukan komite sekolah. Sebesar 50,7% menyatakan bahwa dukungan dari Masyarakat kurang sesuai dengan ekspektasi. Sebesar 68% menyatakan sangat butuh terhadap dukungan. Sebesar 49,3% menyatakan pandangan masyarakat pada guru sudah cukup sesuai. Pada (Permendikbud No. 75 Tahun 2016) tentang Komite Sekolah menyatakan komite sekolah berfungsi dalam peningkatan layanan mutu pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite sekolah merupakan organisasi yang bertujuan untuk mendukung dapat mendukung lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi anak.

Dari perolehan data survei mengenai ekspektasi mahasiswa calon guru, maka dapat disimpulkan perlunya perhatian lebih terhadap pengaturan gaji yang dapat memenuhi harapan mahasiswa calon guru, dukungan yang kuat dari manajemen sekolah dan institusi dalam pengembangan karier profesional, serta pembentukan komite sekolah menjadi salah satu solusi untuk mengkoordinasikan dukungan ini agar lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya peran mereka dalam mendukung dunia pendidikan dan meningkatkan pandangan positif terhadap profesi guru. Selain survei peneliti juga melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan pandangan berdasarkan sebuah opini naratif dan bersifat kualitatif. Indikator yang digunakan dalam wawancara dalam melihat bagaimana ekspektasi mahasiswa calon guru terhadap profesi guru.



Gambar 4. Diagram Hasil Wawancara Ekspektasi Mahasiswa Calon Guru

Pembahasan

Pada indikator dukungan dan apresiasi atas pekerjaan guru telah dilakukan pengolahan data hingga menghasilkan data sebagai berikut. Sebesar 38% jawaban subjek wawancara mengarah pada kategori kurang. Hal ini menyatakan terhadap dukungan dan apresiasi terhadap profesi guru dari berbagai kalangan itu dirasa kurang. Hal ini mencakup kurangnya dukungan secara

materi maupun non-materi. Sebesar 24% jawaban subjek wawancara mengarah pada kategori tuntutan. Hal ini menyatakan bahwa seorang guru mempunyai tuntutan yang cukup berat diantaranya yakni beban kerja yang tinggi, beban tanggung jawab administrasi dan ekspektasi yang besar dari peran mereka sebagai pengajar. Sebesar 19% jawaban subjek wawancara mengarah pada kategori kekhawatiran. Hal ini menyatakan bahwa kekhawatirannya terhadap pekerjaan yang akan mereka jalani, kekhawatiran ini merujuk pada prospek karier yang akan mereka jalani. Sebesar 14% jawaban sebagian subjek wawancara mengarah pada kategori penghargaan. Hal ini menyatakan bahwa profesi guru telah mendapatkan apresiasi atau pengakuan terhadap kontribusi guru di sekolah. Sebesar 5% jawaban subjek wawancara mengarah pada kategori bingung. Hal ini menyatakan bahwa mereka merasa bingung terhadap jalur karier yang akan mereka tempuh untuk menjadi seorang guru.

Setelah melihat hasil data pada indikator dukungan dan apresiasi atas pekerjaan guru dapat dilihat bahwa mahasiswa calon guru merasa profesi guru kurang diberikan sebuah dukungan dan apresiasi dari berbagai kalangan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase jawaban yang mengarah pada kategori kurang yakni sebesar 38%. Sedangkan penghargaan atau apresiasi yang didapat dirasa kurang nampak hal itu dibuktikan dengan kecilnya persentase menjawab pada kategori penghargaan yakni hanya sebesar 14%. Sebagian jawaban subjek wawancara (5%) menyatakan bingung dengan keadaan dukungan dan apresiasi pada seorang guru saat ini.

Pada indikator peluang karier yang diharapkan pada profesi guru memperoleh hasil data yakni pada kategori kesejahteraan 50%. Subjek wawancara menyatakan bahwa kesejahteraan merupakan hal yang penting yang harus mereka dapatkan ketika menjadi guru. Gaji yang memadai dan fasilitas yang dapat menunjang profesi guru. Sebesar 40% jawaban subjek wawancara mengarah pada kategori kategori peluang. Hal ini menunjukkan sebuah harapan adanya peluang dalam karier seorang guru. Hal ini mencakup kenaikan pangkat serta menjadi guru P3K. Sebesar 5% jawaban subjek wawancara mengarah pada kategori kualitas. Hal ini menyatakan bahwa kualitas pendidikan yang ditempuh oleh mahasiswa calon guru menjadi hal yang sangat penting untuk mendapat peluang karier yang lebih baik. Sebesar 5% jawaban subjek wawancara mengarah pada kategori kompetitif. Hal ini menyatakan bahwa persaingan yang terjadi dalam profesi guru ini cukup sulit sehingga dapat menjadi penghambat dalam pengembangan karier mereka.

Setelah melihat hasil data pada indikator peluang karier yang diharapkan pada profesi guru, dapat kita lihat bahwa ekspektasi mahasiswa calon guru pada kesejahteraan seorang guru sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya persentase menjawab pada indikator kesejahteraan yakni sebesar 50% serta memiliki ekspektasi untuk berkeinginan mempunyai peluang kerja yang baik yakni menjadi seorang guru ASN yang sangat diinginkan oleh mahasiswa calon guru. Hal tersebut dibuktikan dengan besar persentase menjawab pada kategori peluang yakni 40%.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru memiliki pemahaman yang baik tentang beberapa aspek penting dari profesi guru, namun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam pemahaman mengenai peran fasilitator dan kompetensi kepribadian. Diperlukan peningkatan pengetahuan tentang realitas dan mitos profesi guru. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa mahasiswa lebih memahami hak-hak guru daripada kewajiban mereka dan perlu memperdalam pemahaman tentang standar kompetensi yang lebih spesifik. Untuk

mengatasi kekurangan ini, institusi pendidikan perlu memperbarui kurikulum agar mencakup studi yang lebih mendalam mengenai standar kompetensi guru sesuai UU No. 14 Tahun 2005, sehingga calon pendidik memiliki kesiapan dan pemahaman yang matang akan kewajiban mereka. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa calon guru memiliki harapan tinggi terhadap profesi mereka, termasuk harapan mendapatkan gaji yang sepadan dengan tanggung jawab, lingkungan kerja yang mendukung, serta dukungan dari institusi pendidikan dan masyarakat. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti persaingan ketat untuk menjadi guru ASN, beban kerja yang berat, dan kurangnya apresiasi dari masyarakat. Untuk mewujudkan harapan tersebut dan mengatasi tantangan, diperlukan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan guru, seperti peningkatan gaji dan tunjangan. Institusi pendidikan harus berperan aktif dalam memberikan bekal teori dan praktik yang komprehensif kepada calon guru, sementara masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran guru dalam membangun generasi muda. Dapat kita nyatakan bahwa kemungkinan adanya halo effect pada profesi guru cukup besar. Citra positif yang melekat pada profesi guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, pembentuk karakter bangsa, dan pilar pendidikan, cenderung menciptakan ekspektasi yang tinggi terhadap profesi ini. Namun, di balik hal positif tersebut, terdapat juga realitas yang kompleks dan tantangan yang berat bagi seorang guru, sehingga cenderung membuat profesi guru terlihat mengkhawatirkan.

Acknowledgment

Terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, Validator instrumen yang membantu jalannya penelitian, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan yang telah memberikan dana penelitian. Serta rekan-rekan mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, Universitas Perjuangan, Universitas Pendidikan Indonesia Tasikmalaya dan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya yang sangat luar biasa sebagai narasumber dalam pengambilan data penelitian.

References

- Afifah, N., & Batubara, I. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Terbuka Melalui Pendekatan Investigasi Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Fkip Umsu Pada Matakuliah Teori Bilangan. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(2), 175–189. <https://doi.org/10.30743/mes.v4i2.1294>
- Amini, F. (2018). pengaruh pemilihan program studi pendidikan ekonomi terhadap minat menjadi guru bagi mahasiswa pendidikan ekonomi 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2). <https://doi.org/10.26740/jupe.v6n2.p%25p>
- Andriani, W. (2022). Persepsi Dan Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Terhadap Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3207–3214. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8706>
- Annuar, Z., & Prima Zola, S. T. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Terhadap Minat Memilih Profesi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan. *CIVED*, 6(3). <https://doi.org/10.24036/cived.v6i3.106235>
- Ardila, Y. P., & Rigianti, H. A. (2023). Peran Penting Dan Tantangan Yang Dihadapi Oleh Guru Profesional Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas. *Jurnal Handayani*, 14(1), 162. <https://doi.org/10.24114/jh.v14i1.48048>

- Bachtiar, J. S., & Kudus, W. A. (2022). Pengaruh Motivasi Karir Mengajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Untirta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(05), 430-440. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i05.705>
- Biantoro, W. D. (2024). Analisis Tunjangan Profesi Pada Kinerja Guru Asn Di Smkn 1 Ampelgading Kabupaten Malang. *Map (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, 7(1), 101-109. <https://doi.org/10.37504/Map.V7i1.600>
- Cahya, O. S., Setianingrum, M. D., Tsuraya, N. T., Amiranto, A. R., & Sukarman, F. R. (2024). Pengaruh Self-Efficacy dan Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Majemuk*, 3(4), 737-749.
- Darmansah, T., Lestari, I., Nazah, N., & Solehatun, S. (2024). Peran Manajemen Perkantoran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ikhwanul Muslimin. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 50-57. <https://doi.org/10.62504/d98tha04>
- Devi, B. D. K., & Fachrurrozie, F. (2019). Pengaruh Internal Locus of Control, Lingkungan Keluarga, Dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Bekerja Di Luar Profesi Guru Melalui Kematangan Karier. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 110-129. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i1.29764>
- Gunawan, I., & Andayani, A. (2022). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Fkip Terhadap Minat Menjadi Guru. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 90-103. <https://doi.org/10.47080/progress.v5i1.1464>
- Hadi, H., & Zahrani, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Geometri Dan Aritmatika Sosial Siswa Kelas V Menggunakan Media Augmented Reality. *Renjana Pendidikan Dasar*, 4(2), 135-141.
- Hasan, S. (2018). *Profesi dan Profesionalisme Guru*. uwais inspirasi indonesia.
- Indraswati, D., Utami, P. S., & Sutisna, D. (2020). Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Tentang Profesi Guru. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 131-138. <http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v8i3.2830>
- Justitia, D., Hidayat, D. R., Rahman, A. G., & Karmila, R. (2024). Keberhasilan Karir Guru: Psychological capital Sebagai Landasan Utama. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(1), 50-57. <http://dx.doi.org/10.24014/ittizaan.v7i1.29543>
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 487-502. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39542>
- Naro, W., & Yuspiani, Y. (2023). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 5, 7-12. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a10>
- Nuraini, U., Susilowati, N., Khoirunnisa, K., Ananda, D. S., & Febriyanti, I. D. A. (2021). Pengaruh Personality Motivation, Self-Efficacy, dan Career Adaptability Terhadap Komitmen Karir. *Business and Accounting Education Journal*, 2(2), 139-151. <https://doi.org/10.15294/baej.v2i2.50616>
- Ratnasari, C., Noviani, L., & Sudarno, S. (2024). Pengaruh Perspektif Factor Influencing Teaching (FIT)-Choice Theory terhadap Motivasi Menjadi Guru pada Mahasiswa Keguruan. *Journal on Education*, 6(2), 13925-13935. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5220>
- Sari, R., & Rusdarti, R. (2020). Pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga melalui self efficacy terhadap minat menjadi guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 135-146. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i2.41020>

- Sole, F. B., & Anggraeni, D. M. (2018). Inovasi pembelajaran elektronik dan tantangan guru abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 10-18. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.79>
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95-102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Sundari, T., Ningsih, S., Yanti, S., Sari, D. P., & Tonara, A. (2024). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 3(1), 135-149. <https://doi.org/10.56921/jumper.v3i1.176>
- Tarihoran, E. (2018). Profesi Guru Dalam Tantangan, Harapan dan Kenyataan. *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 3(2), 100-114. <https://doi.org/10.53544/sapa.v3i2.58>
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri terhadap minat menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669-683.
- Widodo, G. S. (2017). Penggunaan Isu-Isu Pendidikan Terkini Dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan di Universitas Islam Malang. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1(2), 29-34.
- Yohana, M. O., & Umami, N. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tahun Akademik 2023/2024. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(8), 493-503. <https://doi.org/10.62335/n3w7mr11>